

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kardiovaskular masih menjadi tantangan kesehatan global, karena menyumbang angka mortalitas yang cukup tinggi. Penyakit kardiovaskular menyumbang sebanyak 17,9 juta angka kematian pada tahun 2019, yang merupakan 32% dari angka kematian global. WHO juga menyebutkan bahwa dari 17 juta kematian dini (usia < 70 tahun) diakibatkan oleh penyakit tidak menular pada tahun 2019, 38% dari total kematian dini disebabkan oleh penyakit kardiovaskular. Lebih dari 75% kematian akibat penyakit kardiovaskular terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. (*World Health Organization, 2021*). Berdasarkan data *National Health and Nutrition Examination Survey (NHANES)* dari tahun 2017 hingga Maret 2020, prevalensi penyakit kardiovaskular, yang mencakup penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, dan hipertensi, pada orang dewasa berusia ≥ 20 tahun mencapai 48,6% secara keseluruhan (127,9 juta) dan meningkat seiring bertambahnya usia pada pria dan wanita. Jika hipertensi dikecualikan, prevalensi kardiovaskuler adalah 9,9% secara keseluruhan (28,6 juta pada tahun 2020) (Martin et al., 2024).

Di Indonesia sendiri jumlah kematian yang diakibatkan oleh penyakit kardiovaskular mencapai 651.481 penduduk per tahun, yang terdiri dari stroke

331.349 kematian, penyakit jantung koroner 245.343 kematian dan hipertensi 50.620 kematian, dan penyakit kardiovaskular lainnya (*Institute for Health Metrics and Evaluation*, 2019). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskular merupakan penyebab tertinggi kematian di Indonesia, dengan angka mencapai 19,42% pada tahun 2023. Trend kematian akibat kardiovaskular ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter di Indonesia sebesar 1,5%. Sedangkan di Provinsi Sumatera Barat, menempati peringkat 5 besar angka prevalensi tertinggi. Angka prevalensi penyakit jantung di Sumatera Barat mencapai 1,6%. Artinya prevalensi di Sumatera Barat 0.1% lebih tinggi dari angka kejadian nasional. Prevalensi penyakit jantung pada wanita lebih tinggi yaitu 1,6%, sedangkan pada laki-laki yaitu sebanyak 1,3% (Balitbangkes, 2018).

Menurut *American College of Cardiology* (2021), data dari *Global Burden of Disease Study 2019* pada tahun 2019 sekitar 275 juta wanita di dunia mengalami penyakit jantung dan pembuluh darah, dengan prevalensi standar usia global sebesar 6.402 per 100.000 kasus. Penyakit jantung iskemik menjadi penyebab utama kematian pada wanita di seluruh dunia (47%), disusul oleh stroke (36%). Pada wanita di Korea, penyakit kardiovaskular menjadi penyebab kematian utama di antara penyakit organ tunggal (Kim et al., 2022).

Sementara itu faktor risiko penyakit jantung pada wanita berbeda dengan laki-laki. Wanita memiliki faktor risiko selain faktor risiko pada umumnya (faktor risiko tradisional). Dalam penelitian yang dilakukan (Mulvagh et al., 2024) diidentifikasi berbagai faktor risiko yang mempengaruhi angka kejadian penyakit jantung. Faktor risiko ini dibedakan menjadi faktor risiko tradisional seperti hipertensi, diabetes melitus, kegemukan, merokok, kurang aktifitas fisik, pola makan yang tidak sehat dan riwayat keluarga. Selain itu juga terdapat faktor risiko khusus wanita dan faktor risiko yang dominan pada wanita. Faktor risiko khusus wanita diantaranya menarche dini atau terlambat, Sindrom ovarium polikistik, *Adverse Pregnancy Outcomes* (APO), gangguan hipertensi pada kehamilan (misalnya, preeklamsia, eklampsia), diabetes gestasional, riwayat melahirkan bayi prematur, riwayat keguguran, peningkatan paritas, infertilitas dan kontrasepsi, insufisiensi ovarium primer dan menopause dini atau dini. Selain itu, faktor risiko yang dominan pada wanita meliputi penyakit autoimun sistemik, artritis reumatoid, lupus eritematosus sistemik, migrain, depresi. Adapun kemungkinan faktor risiko meliputi dermatitis atopik, anemia defisiensi besi, dan Lipoprotein (a) meningkat.

Tingginya angka kematian dan banyaknya faktor risiko penyakit jantung pada wanita seharusnya menjadi perhatian utama bagi kaum wanita. Namun, kenyataannya wanita lebih sering menganggap risiko terkena kanker payudara lebih besar dan wanita merasa lebih khawatir terhadap penyakit

tersebut dibandingkan dengan penyakit jantung (Berry et al., 2016). Hasil riset yang dilakukan oleh Cushman et al (2021) menunjukkan adanya penurunan kesadaran di kalangan wanita Amerika Serikat terkait penyakit jantung sebagai penyebab kematian utama. Jika pada tahun 2009, *awareness* wanita Amerika Serikat terhadap penyakit jantung sebagai penyebab utama kematian adalah 65% dan menurun signifikan menjadi 44% pada tahun 2019. Data tahun 2019, *awareness* lebih tinggi pada wanita dengan usia yang lebih tua dan wanita dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi. Penurunan *awareness* ini terutama terlihat jelas pada kelompok wanita usia muda. Selain *awareness* yang menurun kelompok wanita cenderung mengabaikan gejala penyakit jantung sehingga penanganan medis menjadi terlambat (Legato et al., 2016).

Menurut data (National Center for Health Statistics, 2019), penyakit jantung menempati peringkat kelima sebagai penyebab kematian pada kelompok usia 15-24 tahun, sementara pada usia 65 tahun keatas penyakit ini menjadi penyebab utama kematian. Usia merupakan salah satu faktor yang meningkatkan risiko penyakit jantung dimana responden dengan usia lebih dari 60 tahun berisiko tinggi terkena penyakit kardiovaskuler yaitu sebanyak 68,9%. Sementara itu, hanya 4% responden dengan rentang usia 35-59 yang memiliki risiko tinggi penyakit jantung (Kingkaew & Antadech, 2019). Pada penelitian lain juga disebutkan bahwa pada usia diatas 70 tahun terdapat terjadi peningkatan bahaya sebesar 1,70 kali lipat karena kurangnya *awareness* tentang penyakit kardiovaskuler (Kim et al., 2022). Pada kelompok wanita muda

terdapat faktor risiko terjadinya penyakit jantung yang berbeda dengan kelompok lansia yaitu komplikasi masalah kehamilan 3 kali berisiko terkena penyakit jantung, terjadinya polycystic ovarian syndrome (pcos) dan penggunaan kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung pada wanita muda (Merz et al., 2018). Sedangkan pada kelompok wanita lansia berisiko terjadinya penyakit jantung disebabkan defisiensi hormon estrogen pasca menopause, perubahan metabolisme lipid dan meningkatnya risiko hipertensi sistemik (Crea, 2024).

Rendahnya *awareness* terkait risiko penyakit jantung pada populasi wanita tentunya berkaitan dengan faktor-faktor penyebabnya. Selain usia terdapat faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap *awareness* terkait risiko penyakit jantung diantaranya tempat tinggal, tingkat pendidikan, pendapatan rata-rata perbulan, dan ada atau tidaknya penyakit penyerta (Kim et al., 2022). Memahami faktor risiko yang dapat dikendalikan merupakan aspek krusial yang dapat mendorong perubahan perilaku dalam mengelola risiko Penyakit Jantung Koroner (PJK). Tingkat pengetahuan yang memadai tentang faktor risiko PJK membantu seseorang memahami dengan baik bahaya dan komplikasi yang mungkin timbul jika faktor risiko tidak dikelola dengan tepat. Sebaliknya, rendahnya pemahaman berkontribusi pada meningkatnya angka kejadian dan kematian akibat PJK, yang tercermin dari penambahan kasus setiap tahunnya (Suarningsih & Suindrayasa, 2020).

Hasil studi Ghisi et al., (2024) mengemukakan bahwa wanita memiliki pengetahuan tentang risiko penyakit jantung yang rendah. Sehingga, diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan tingkat pengetahuan dan pengelolaan diri pada wanita. Selain itu, hasil studi lainnya meyoroti terjadinya perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan wanita terkait penyakit kardiovaskular yang nantinya berhubungan dengan *awareness* (Alshakarah et al., 2023). Tingkat pengetahuan yang rendah ini mengindikasikan bahwa diperlukan upaya peningkatan pendidikan dengan keterlibatan layanan kesehatan tinggi (Beussink-Nelson et al., 2022). Pendidikan tentang gaya hidup optimal dan dampak dari penyakit kardiovaskular juga berperan dalam mengurangi angka kematian akibat penyakit jantung pada populasi wanita muda (Merz et al., 2022).

Selain pengetahuan, persepsi juga berperan terhadap *awareness* mengenai risiko penyakit jantung. Dalam penelitian yang dilakukan Gooding et al., (2020) mengemukakan bahwa wanita cenderung memiliki persepsi yang rendah terhadap risiko penyakit kardiovaskular. Mereka seringkali menganggap bahwa penyakit ini sebagai ancaman yang lebih kecil dibandingkan dengan masalah kesehatan lainnya seperti, kanker, stres, kesehatan mental dan masalah kesehatan seksual. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ngu et al., (2014) mendapatkan fakta bahwa wanita dengan penyakit jantung bawaan menyangkal dan meremehkan tingkat keparahan dan potensi risiko yang terkait dengan kehamilan dan prognosis selanjutnya,

sehingga mereka mungkin memiliki persepsi yang tidak realistis mengenai risiko kehamilan.

Selain kedua faktor diatas kemudahan akses informasi juga mungkin berpengaruh terhadap angka *awareness* wanita terkait risiko penyakit jantung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kim di Korea pada tahun 2022 didapatkan data bahwa sekitar setengah (52,0%) dari peserta tidak mengetahui tentang penyakit kardiovaskular pada wanita. Sumber informasi tentang penyakit kardiovaskular pada wanita ternyata masih kurang, hal ini dibuktikan dengan data bahwa dua pertiga (62,8%) peserta menjawab bahwa mereka tidak mendapatkan informasi tentang risiko cvd pada wanita. Hanya 26% peserta yang pernah mendengar tentang CVD pada wanita pada tahun sebelumnya. Sumber informasi yang paling umum adalah televisi dan radio (61,5%); sumber lain termasuk teman, kerabat, staf rumah sakit, internet, dan YouTube (Kim et al., 2022). Hasil penelitian ini belum menggambarkan hubungan antara *awareness* risiko penyakit jantung dengan akses informasi.

Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang, pada tahun 2023 Kampung Lapai menempati urutan pertama prevalensi *Hipertensive Heart Disease with Congestive Heart Failure*. Pada tahun sebelumnya berada di posisi kedua dengan angka kejadian sebanyak 56 orang yang terdiri dari 25 laki-laki dan 31 wanita. Pada tahun 2023 terjadi peningkatan angka kejadian yaitu menjadi 70 orang yang terdiri dari 27 laki-laki dan 43 wanita. Dari pernyataan tersebut wanita dominan terkena salah satu

jenis CVD. Berdasarkan data studi pendahuluan pada tanggal 9 Oktober 2024 telah dilakukan wawancara kepada 7 wanita lansia didapatkan hanya 3 lansia yang melakukan olahraga setiap minggunya dengan durasi 2 jam/minggu, 2 lansia mengetahui faktor risiko spesifik pada wanita, 5 lansia mengungkapkan mereka lebih khawatir terkena penyakit jantung dibandingkan dengan penyakit lainnya dan 4 lansia mengungkapkan belum pernah terpapar informasi mengenai penyakit jantung pada wanita. Hasil wawancara kepada 7 wanita muda di puskesmas lapai yaitu 4 wanita muda melakukan olahraga setiap minggunya dengan durasi 2 jam/minggu, 3 wanita muda mengetahui faktor risiko spesifik pada wanita, 3 wanita muda mengungkapkan mereka lebih khawatir terkena penyakit jantung dibandingkan dengan penyakit lainnya dan 3 wanita muda mengungkapkan belum pernah terpapar informasi mengenai penyakit jantung pada wanita.

Meskipun penyakit jantung merupakan penyebab tertinggi kematian wanita di dunia dan juga Indonesia, penelitian mengenai perbandingan *awareness* terkait risiko penyakit jantung pada wanita muda dan lansia di Indonesia masih sulit untuk ditemukan. Peningkatan terhadap faktor-faktor terkait yang meliputi pengetahuan, persepsi dan akses informasi akan meningkatkan kesadaran wanita muda dan lansia mengenai risiko penyakit jantung. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terbaru mengenai perbandingan *awareness* terkait risiko penyakit jantung pada wanita muda dengan lansia dan faktor-faktor yang berhubungan.

B. Penetapan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian melalui pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana perbandingan *awareness* terkait risiko penyakit jantung pada wanita muda dengan lansia dengan faktor-faktor yang berhubungan?.

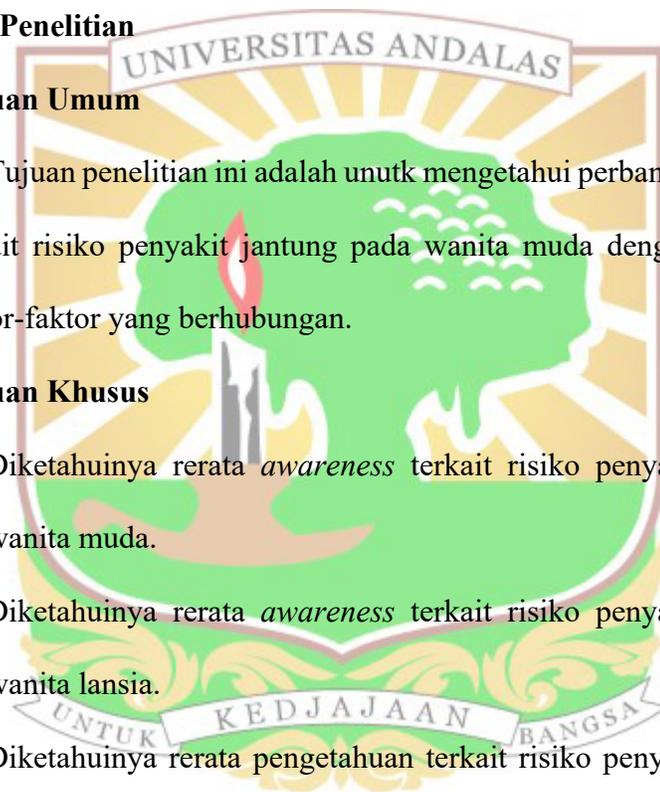
C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan *awareness* terkait risiko penyakit jantung pada wanita muda dengan lansia dengan faktor-faktor yang berhubungan.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya rerata *awareness* terkait risiko penyakit jantung pada wanita muda.
- b. Diketuainya rerata *awareness* terkait risiko penyakit jantung pada wanita lansia.
- c. Diketuainya rerata pengetahuan terkait risiko penyakit jantung pada wanita muda dan lansia.
- d. Diketuainya rerata persepsi terkait risiko penyakit jantung pada wanita muda dan lansia.
- e. Diketuainya rerata akses informasi terkait risiko penyakit jantung pada wanita muda dan lansia.



- f. Diketuainya perbandingan *awareness* terkait risiko penyakit jantung pada wanita muda dan lansia.
- g. Diketuainya hubungan pengetahuan dan *awareness* risiko penyakit jantung pada wanita muda dan lansia.
- h. Diketuainya hubungan persepsi dan *awareness* risiko penyakit jantung pada wanita muda dan lansia.
- i. Diketuainya hubungan akses informasi dan *awareness* risiko penyakit jantung pada wanita muda dan lansia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam meningkatkan pengetahuan, persepsi, akses informasi dan *awareness* terkait risiko penyakit jantung serta pencegahan penyakit jantung pada wanita muda dan lansia.

2. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengadakan program edukasi sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan, persepsi, akses informasi dan *awareness* terkait risiko penyakit jantung pada wanita muda dan lansia.

3. Bagi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai perbandingan *awareness* terkait risiko penyakit jantung pada wanita muda dengan lansia dengan faktor-faktor yang berhubungan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan, masukkan, dan acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut bagi peneliti lainnya dalam melakukan penelitian tentang perbandingan *awareness* terkait risiko penyakit jantung pada wanita muda dengan lansia dengan faktor-faktor yang berhubungan.

